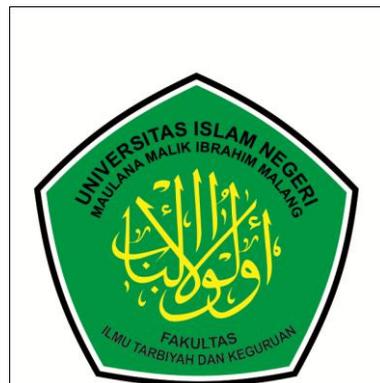


**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI

Oleh:
Musta'in
NIM 07110167



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Musta'in

NIM 07110167



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

**Musta'in
07110167**

DOSEN PEMBIMBING

**Ahmad Soleh M. Ag
NIP. 19760803 200604 1001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
TUREN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Musta'in (07110167)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal 15 Juli 2013 dan

Dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Soleh, M. Ag
NIP. 19760803 2006041 001

:_____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152 2001122 001

:_____

Pembimbing

H. Ahmad Soleh, M. Ag
NIP. 19760803 2006041 001

:_____

Penguji Utama

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak
NIP.19690303 2000031 002

:_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 299803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang telah membantu saya selama belajar di tingkat dasar sampai perguruan tinggi, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

- ❖ Yang tercinta Aba (Muktamar) dan Umi (Minarni) yang telah mendidik dengan kasih sayang yang tak terhingga, dan yang telah memberikan dukungan moril, materil serta do'anya, mulai saya ada dalam kandungan sampai menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.
- ❖ Kedua kakak saya tercinta Muhammad Nanang Kosim dan Imam Fatoni yang tak bosan-bosannya memberi motivasi serta untuk keponakan kecil saya Ahmad Dava dan Malikhah dan segenap keluarga besar.
- ❖ Guru-guruku mulai yang mendidik mulai dari buaian Ibu sampai sekarang, dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dosen pembimbing H. Ahmad Sholeh, M. Ag yang telah memberikan segenap waktu, tenaga dan do'a untuk membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Sahabat komunitas BAR 139 di Merjosari yang memberikan semangat sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Teman-teman suka duka cita saya terimakasih kalian selalu selalu memberi apa yang mampu kalian berikan.
- ❖ Bagi Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji. Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki.

AMIN

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

**Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka
adakah orang yang mengambil pelajaran**

(Q.S. al-Qomar: 17)¹

¹ *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 423.

H.Ahmad Soleh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Musta'in Malang, 2 Juli 2013
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musta'in
NIM : 07110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP: 19760803 200604 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juli 2013

Musta'in

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah syukur kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, keilmuan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen”** dapat terlaksana baik dan lancar. Semoga shalawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu perguruan tinggi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak H. Ahmad Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Ibu Tasminah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Turen Malang beserta dewan guru khususnya Dian Veronika Dewi P., S.Pd.I, yang membantu terwujudnya penelitian, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik serta membangun dari semua pihak penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Amin.

Malang, 2 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = ĩ

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penjabaran Variabel Penelitian Ke Dalam Indikator	7
Tabel 2.1	Indikator Prestasi Belajar	30
Tabel 3.1	Prosedur Penilaian	43
Tabel 4.1	Frekuensi Kemampuan Membaca al-Qur'an	55
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Prestasi Belajar PAI	57
Tabel 4.3	Analisis Ragam	58
Tabel 4.4	Uji Normalitas Sisaan	59
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Sisaan	59
Tabel 4.6	Uji Bebas Multikolinieritas	60
Tabel 4.7	Uji Bebas Autokorelasi	61
Tabel 5.1	Parsial Koefesien Regresi	63
Tabel 5.2	Koefesien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	36
Gambar 3.1	Penerimaan Penolakan Uji Hipotesis t	52
Gambar 3.2	Daerah Kritis Ho Uji F	53
Diagram 4.1	Frekuensi Prestasi Belajar PAI	56
Diagram 4.2	Frekuensi Tingkat Prestasi Belajar PAI	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi**
- Lampiran 2 Surat izin Penelitian**
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 4 Data Mentah**
- Lampiran 5 Daftar Nilai**
- Lampiran 6 Perangkat Pembelajaran**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	7

G. Definisi Operasional	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kemampuan Membaca al-Qur'an	10
1. Pengertian al-Qur'an	10
2. Keutamaan al-Qur'an	14
3. Metode Dalam Pembelajaran al-Qur'an	19
4. Kemampuan Membaca al-Qur'an	20
B. Kajian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Prestasi Belajar	21
2. Aspek Prestasi Belajar	24
3. Indikator Prestasi Belajar	30
4. Pendidikan Agama Islam	31
C. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
C. Data dan Sumber	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Pengumpulan Data	43

G. Analisis Data	48
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	54
B. Uji Hipotesis	57
C. Uji Prasyarat Regresi	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas Ragam	58
3. Uji Multikolinieritas	59
4. Uji Bebas Autokorelasi	60
D. Analisis Regresi Linier Sederhana	60

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	64
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Musta'in. 2013. *Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, H.Ahmad Soleh, M.Ag

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al Qur'an, Prestasi Belajar

Kemampuan membaca al-Qur'an khususnya bagi siswa yang ada di sekolah umum (SMK) sangat penting sekali dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dikatakan penting karena al-Qur'an sebagai salah satu ruang lingkup pendidikan agama Islam menjadi dasar pokok dari materi pendidikan agama Islam.

Mengingat begitu pentingnya untuk meningkatkan pelaksanaan ajaran al-Qur'an yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran agama Islam dalam kemampuan membaca al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi belajar., maka yang menjadi masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah; 1) Seberapa besar kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMK Negeri 1 Turen; 2) Seberapa besar prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen; 3) apakah kemampuan membaca al-Qur'an siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Metode penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diteliti peneliti mengambil data dari 26 sampel. Adapun metode yang digunakan adalah, dokumentasi dan observasi. Kemudian hasil dari observasi dianalisis dengan regresi linier sederhana yang meliputi uji F dengan taraf signifikan 89,9%.

Dari hasil analisis penelitian, tingkat kemampuan membaca sangat baik yaitu sebesar 50%, dan tingkat prestasi belajar PAI telah tuntas sebesar 96%. Diketahui bahwa persamaan regresinya yaitu $Y = 3,289 + 9,253X$. Untuk uji F variabel kemampuan membaca al-Qur'an berpengaruh secara terhadap prestasi belajar PAI siswa, dengan F hitung (210,517) > F tabel (1,187). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga diputuskan menolak H_0 . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variable kemampuan membaca al-Qur'an (X) terhadap prestasi belajar PAI (Y).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pijakan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan baik di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi adalah salah satu usaha yang sadar, sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa, “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.”¹

Perubahan tingkah laku dan sikap itu terjadi manakala sistematis dan keterarahan pada perubahan tingkah laku dan sikap dalam proses pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha perubahan tingkah laku dan sikap sejalan dengan ajaran agama Islam. Sesuai dengan Abdul Majid menyatakan bahwa, “pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”²

Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³ Dari penjelasan tersebut, betapa vitalnya peran pendidikan Islam untuk mencetak pribadi yang tidak hanya berpotensi sebagai manusia dalam aspek kompeten saja, tetapi manusia yang berpotensi serta beriman.

Begitu penting peran lembaga pendidikan (sekolah) dalam rangka menyiapkan peserta didik sebagai manusia yang berpotensi serta beriman, dulu hingga sekarang dapat perhatian dari pemerintah. Untuk itu dalam mencapai tujuan pada ruang lingkupnya al-Qur’an sebagai sesuatu unsur penting/urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan seseorang untuk melakukan sebuah tata nilai pelaksanaannya adalah sumber dari al-Qur’an dan Hadits.

Oleh karena itu kemampuan membaca, memahami, menghayati al-Qur’an khususnya penting dalam rangka untuk meningkatkan ke jenjang yang lebih baik. Untuk mempelajari al-Qur’an tidaklah sulit, asalkan mau berusaha dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya. Allah berfirman,

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

³ *Ibid.*, hlm. 135.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. al Qomar: 17)*⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, ayat tersebut adalah sebuah motivasi langsung yang datang dari Allah untuk memerintahkan umatNya mempelajari al-Qur'an serta mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an telah di mudahkan bagi mereka yang mau belajar, hal ini makananya tidak dalam satu ruang lingkup belajar tetapi belajar berbagai aspek, dengan tuntutan untuk mau belajar dan berusaha yang lebih baik lagi. Dipertegas dengan ayat lain, Allah berfirman;

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: *Kami tidak menurunkan al-Quran Ini kepadamu agar kamu menjadi susah (Q.S.Thahaa: 2)*⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidak sulit namun, harus ada kemauan dan usaha belajar yang keras akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain. Memahami hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dengan melihat adakah teori ilmiah atau penemuan baru tersimpul di dalamnya, tetapi dengan melihat adakah al-Qur'an

⁴ *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm 423.

⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

atau ayat-ayatnya menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau mendorong lebih maju⁶, dengan maksud prestasi yang akan dicapai.

Kemampuan membaca al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam. Tawaran tersebut diperkuat dengan beberapa kajian teori yang menjelaskan bahwa dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Beberapa hal yang mendukung pernyataan tersebut sebagai berikut:

Quraish Shihab menyatakan bahwa setiap penyajian pendidikan harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian yang merupakan nilai dasar sebagai seluruh aktivitas manusia. Sekaligus harus mampu melahirkan keterampilan dalam materi yang diterimanya. Hal ini menjadi keharusan karena ia merupakan tujuan konsep al-Qur'an.⁷

Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan al-Qur'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).⁸

Dalam penelitiannya Winarni menegaskan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 88.

⁷ *Ibid.*, hlm. 172.

⁸ *Membaca Al-Quran Dapat Mencerdaskan Otak* (<http://lutsoft.wordpress.com>, diakses 25 Februari 2011).

meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.⁹ Sehingga pengaruhnya pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam non al-Qur'an. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mendorong untuk meneliti tentang pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Penulis mengambil judul: *Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen.*

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMK Negeri 1 Turen?
2. Seberapa besar prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen?
3. Apakah kemampuan membaca al-Qur'an siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMK Negeri 1 Turen.

⁹ Winarni, *Urgensi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 13 Malang*, (uin malang, 2007), hlm. 105.

2. Untuk mengetahui besar prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen, sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran terhadap problem, wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.¹⁰ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al- Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen tahun pelajaran 2011/ 2012.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen tahun pelajaran 2011/ 2012.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah yang ada maka penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan agar dapat gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini dan menghindari kekaburan arah, serta kesimpangsiuran dalam mencari data yang dibutuhkan. Ruang lingkup ini meliputi dua variabel, yakni: (1) variabel bebas, yaitu kemampuan membaca al Qur'an siswa, dan (2) variabel terikat, yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam. Untuk lebih jelasnya dua variabel tersebut dirumuskan ke dalam bentuk variabel di dalam. Objek penelitian ini adalah siswa dengan jumlah keseluruhan 26 siswa. Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Turen.

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian Ke Dalam Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kemampuan Membaca Al Qur'an	1. Keutamaan dalam membaca al Qur'an
		2. Metode dalam pembelajaran al Qur'an
		3. Indikator kemampuan membaca al Qur'an
2	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	1. Prinsip prestasi belajar
		2. Aspek prestasi belajar
		3. Indikator prestasi belajar
		4. Pendidikan agama Islam

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan Membaca: kemampuan diartikan “kesanggupan, kecakapan.”¹¹

Sedangkan membaca adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.”¹²

Jadi pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an adalah daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang terhadap kesanggupan atau kecakapan dalam mengeja atau melafalkan apa yang ditulis yaitu al-Qur'an.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi: Hasil yang telah dicapai.¹³ Belajar: Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan pelajaran.¹⁴ Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam hal usaha untuk memperoleh kepandaian/ ilmu dan pelajaran dalam ranah pendidikan agama islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membagi menjadi beberapa bagian yang susunan operasionalnya berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan, hipotesis penelitian, batasan masalah dan ruang lingkup, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kajian teoretis yang meliputi tiga pembahasan pertama; kemampuan membaca al-Qur'an dan ruang lingkungnya

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 707.

¹² *Ibid.*, hlm. 83.

¹³ *Ibid.*, hlm, 895.

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 24.

yang meliputi definisi, keutamaan, metode dan indikator kemampuan membaca dengan baik. Kedua; prestasi belajar PAI meliputi; prinsip, aspek, indikator dan pendekatan definitif pendidikan agama islam. Ketiga; pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berupa desain penelitian dengan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi; lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber, populasi dan sampel, instrument penelitian,, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri empat bagian; deskriptif data penelitian, uji hipotesis, uji prasyarat regresi (normalitas, homogenitas ragam, multikolinieritas, bebas autokorelasi), dan pada bagian keempat analisis regresi linier sederhana.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang mencakup keseluruhan penjabaran hasil olah data analisa pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap belajar prestasi belajar bidang pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen tahun pelajaran 2011/2012.

Bab keenam, merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kemampuan Membaca al-Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Dalam pembahasan tentang kemampuan membaca al-Qur'an, pembahasan dimulai dari arti al-Qur'an akan ditinjau dari dua segi, yaitu arti al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) dan arti al-Qur'an menurut istilah (terminologi).

a. Al-Qur'an Menurut Bahasa (Etimologi)

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.¹ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbang dengan kata *fu'alan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan", dan "apa yang dibaca tertulis padanya", (*مقروء*), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).²

b. Al-Qur'an Menurut Istilah (Terminologi)

Para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003), hlm. 3.

² H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 19.

ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Menurut ulama ushul fiqh “al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.”³

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama kalam besar), “al-Kitab ialah al-Qur'an yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.”⁴ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.⁵

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits) “al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya walaupun satu surat saja dari padanya.”⁶ Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai “kitab

³ *Ibid.*, hlm. 20.

⁴ H. A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 11.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

suci, mengandung sabda Tuhan (Kalam Allah), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.”⁷

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. Pertama, bahwa al-Qur’an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Kedua, al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Ketiga, al-Qur’an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutaqatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta. Keempat, membaca setiap kata dalam al-Qur’an itu dapat mendapat pahala dari Allah. Kelima, al-Qur’an adalah mu’jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Keenam, membaca al-Qur’an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan ketujuh, ciri terakhir dari al-Qur’an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur’an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur’an itu dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Artinya, segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat al-Fatihah atau sesudah surat an-Nas bukan dinamakan al-Qur’an.

Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamakan al-Qur’an tetapi juga dinamakan dengan *al-Kitab*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, dan *at-Tanzil*. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari al-Qur’an atas

⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

kibab-kitab samawi yang lain. Misal, dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al Qur'an Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S. al-Baqarah: 2)*⁸

dinamakan al-Furqan karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang hak dan yang batil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Furqan ayat 1:

تَبَارَكَ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ۗ لِيُذَكِّرَ ٱلْعٰلَمِينَ ۚ نَذِيرًا

Artinya: *Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (Q.S. al-Furqan: 1)*⁹

Oleh karena itu al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkanya al-Qur'an secara berangsur angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi nabi Muhammad saw beserta umatnya dan umumnya bagi semua umat manusia, firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 106:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا

Artinya: *Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian (Q.S. al-Isra': 106)*¹⁰

⁸ *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 3.

⁹ *Ibid.*, hlm. 287.

Dari ayat dan keterangan di atas, jelas bahwa turunya al-Qur'an sedikit demi sedikit sangat berguna dan mengandung kepentingan tidak sedikit bagi umat manusia yang ingin mempelajarinya, orang yang mau mempelajari al-Qur'an akan dapat membaca, memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit ajaran yang terdapat di dalamnya.

Demikian juga perlu diingat bagi pendidik/guru yang memberikan dan pelajaran kepada peserta didiknya, tidak dapat menanamkan pendidikan dengan sekali, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an kepada peserta didik hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di lingkungan pendidikan.

2. Keutamaan al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut;

- a. Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 234.

semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah dalam surat Yunus ayat 57,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Yunus ayat 57)*¹¹

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa disebut juga syari'at. Dari syari'at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

- b. Membaca al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan terdapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu merupakan kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala ia senang atau gelisah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan tentang pahala yang membaca al-Qur'an:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 171.

Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir. Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan dapat dua kali lipat pahala (H.R. Muslim)¹²

- c. Membaca al-Qur'an menjadikan obat dan penawar bagi mereka yang jiwanya gelisah

Membaca al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca al-Qur'an bagi setiap muslim dimanapun ia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Fussilat ayat 44,

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ
 قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
 ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: *Dan Jikalau kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh (Q.S. Fussilat: 44)¹³*

¹² Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim* (Beyrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1979), jus 1, hlm. 549-550.

¹³ *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 384.

Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan bahwa Allah akan memberikan rahmatnya bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an, termasuk tempat yang digunakan untuk membaca al-Qur'an, baik masjid, mushalah, surau, dan lain sebagainya.

Demikian pula belajar melagukan al-Qur'an, di Indonesia bukan lagi merupakan suatu hal yang asing. Melagukan ayat-ayat suci al-Qur'an sudah dibudidayakan melalui Musabaqoh Tilawat al-Qur'an. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pemerintah mulai tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Sehingga muncullah qari'/qari'ah handal yang mampu menjuarai bukan saja tingkat nasional, tetapi juga tingkat internasional. Kegiatan melagukan al-Qur'an tersebut dimulai dari anak-anak usia TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Bahkan pada orang cacatpun acara ini juga tidak asing lagi, seperti tuna netra dan lain sebagainya.

d. Al-Qur'an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur'an al- Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciridan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia adalah kitab Allah yang keotentikkannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya* (Q.S. al-Hijr 9)¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 209.

Disamping itu ada beberapa faktor (baca: bukti kesejarahan) pendukung atas keaslian al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab:

Pertama, masyarakat Arab yang hidup pada masa turunya al-Qur'an, adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Dalam hal hafalan, orang Arab -bahkan sampai kini- dikenal sangat kuat. *Kedua*, masyarakat Arab khususnya pada masa turunnya al-Qur'an dikenal sebagai masyarakat yang bersahaja dan sederhana. Keserdahanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup, disamping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga*, masyarakat Arab gandrung lagi dalam kesusastraan; mereka bahkan melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini dalam waktu tertentu. *Keempat*, al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dalam segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja kaum mukmin, tetapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslim. Kaum muslim, disamping mengagumi keindahan bahasa al-Qur'an, juga mengagumi kandungannya serta meyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an adalah petunjuk kebahagiaan dunia akhirat. *Kelima*, al-Qur'an, demikian pula Rasulullah saw, menganjurkan kepada kaum muslim untuk memperbanyak dan mempelajari al-Qur'an dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat. *Keenam*, ayat-ayat al-Qur'an yang turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Disamping itu, ayat al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu lebih mempermudah pencernaan maknanya dan proses penghafalannya. *Ketujuh*, al-Qur'an, demikian pula dalam hadits-hadits nabi, ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita lebih-lebih berita tersebut merupakan firman Allah atau sabda Rasulullah¹⁵

Dengan bukti-bukti di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah, dan didengar serta dibaca oleh para sahabat nabi.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 23-24.

3. Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Di samping pendekatan yang perlu mendapat perhatian guru dalam proses belajar mengajar pendidikan al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat juga sangat menentukan terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

a. Metode Tradisional

Metode tradisional yang dimaksud di sini adalah metode yang bersifat hafalan, ejaan, sistem modul, dan monoton.

b. Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran sudah diberikan. Metode ini biasa digunakan dalam pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan, kecakapan mental.

Metode ini masih banyak digunakan oleh pendidikan agama dalam proses mengajar al-Qur'an dan praktik ibadah. Tujuan metode ini adalah memperkuat tanggapan pelajaran pada peserta didik.

c. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh As'ad Human dengan tujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Di samping itu, pengajaran bersifat privat dan hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi peserta didik. Dalam sistem ini, idealnya, pendidik hanya mengajar tiga sampai enam orang peserta didik.

4. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Untuk lebih memahami tentang pengertian kemampuan membaca al-Qur'an, terlebih dahulu diartikan tentang pengertian "kemampuan" dan pengertian "membaca". Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan dengan "kesanggupan, kecakapan."¹⁶ Sedangkan membaca adalah "mengeja atau melafalkan apa yang tertulis."¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar. Dari pengertian kemampuan membaca tersebut di atas, maka kemampuan membaca al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan Ilmu tajwid. Sedangkan Ilmu tajwid, seperti yang telah di jelaskan, adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca al-Qur'an dengan bagus dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar. Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran al-Qur'an yang meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj,
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya,
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya,

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 707.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nagham.¹⁸

B. Kajian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,¹⁹ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.²⁰

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²¹

Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari pengertian prestasi yang

¹⁸ Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 91.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm 895.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 123.

²¹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 19.

dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

b. Belajar

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²² Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu sehingga belajar dapat merubah diri seseorang. Selanjutnya belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.”²⁴

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

²³ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, *op.cit.*, hlm 23.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai bahwa,

kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁵

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman²⁶.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh

²⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 43.

²⁶ Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 27.

perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Aspek Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sering disebut prestasi. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²⁷ Faktor internal yang bersifat psikis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.²⁸

a. Aspek Kognitif

Berfikir merupakan kemampuan manusia dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian dan menentukan perubahan tingkan laku. Dalam hal ini Wasty Sumanto mengemukakan “berfikir meletakkan hubungan antara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia”²⁹

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif; (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991).

²⁸ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Intan, 1984), hlm. 29.

prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintetis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.³⁰

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata knowledge meminjam istilah bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, ayat, rumus dan lain-lain. Bahan-bahan Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, Alqur an, hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum-hukum islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti sholat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Tuntutan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pemahaman, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemah Alqur an), (2) *pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) *Pemahaman Ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum

³⁰ *Ibid.*, hlm. 50-52.

dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara id, hukum islam dan kaidah-kaidah ushul fiqh dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesatuan menyatukan unsur atau bagianbagian menjadi satu integritas.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *jugment* yang dimilikinya dan kreteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut atas. Dalam tipe prestasi evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria nomor tertentu . Untuk dapat melakukan evaluasi diperlakukan pegetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.

b. Aspek Afektif

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu

hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri. Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bias diramalkan perubahan - perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan {stimulus} dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga *valuing* {penilaian}, yakni berkenan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, *organisasi* yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, *karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterampilan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c. Aspek Psikomotor

Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan bertindak atau perilaku seseorang. Ketrampilan akan menjadi lebih baik jika didasari oleh ilmu pengetahuan dan sikap yang positif.

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan dasar, (3) kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan adiktif motorik dan lain lain, (4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seorang siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Roger dalam Sudjana, menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut bisa diramalkan.³¹

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran sholat baik tetapi dari segi afektif dan psikomotor bahkan jelek, karena banyak diantara mereka yang tidak bias

³¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 54.

mempraktikkan gerakan-gerakan sholat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran-pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain;

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya,
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *fungsional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu,
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya,
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap,
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai,
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari

suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Indikator Prestasi Belajar

Dari aspek atau jenis prestasi yang dicapai terdapat beberapa indikator pada tiap aspek yang meliputi keterampilan (psikomotorik), afektif, dan kognitif siswa, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Prestasi Belajar

No	Aspek Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1.	Ranah kognitif a. Pengamatan b. Ingatan c. pemahaman d. Penerapan e. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara telitit) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan kembali • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat • Dapat menguraikan • Dapat mengklasifikasikan/memilahmilah • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukka sikap menerima

Lanjutan Tabel 2.1

	b. Sarabutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Interalisasi (pendalaman) e. Karakterisaisi (penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menolak • Kesiediaan berpatisipasi terlibat • Kesiediaan memanfaatkan • Menganggap penting dan bermanfaat • Menganggap indah dan harmonis • Mengagumi • Mengakui dan meyakini • Mengingkari • Membagikan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kepresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkordinasikan gerak mata, tangan,kaki,dan anggota tubuh lainnya. • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan Islam mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat bervareatif tersebut adalah:

- 1) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani

dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).³²

- 2) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”³³
- 3) Hery Noer Aly mengatakan bahwa “pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam.”³⁴
- 4) H. Samsul Nizar mengatakan bahwa “pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (baca: peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam.”³⁵
- 5) Muhaimin mengatakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar bisa menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, pendidikan dapat berwujud (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu menanamkan dan/atau membunuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangannya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak³⁶

³² Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1980), hlm. 19.

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 32.

³⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 13.

³⁵ H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

³⁶ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

Dari beberapa formulasi terminologi pendidikan Islam yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan Islam sangat luas, kompleks, dan multidimensional. Pendidikan Islam bertugas melakukan *universalisme* manusia secara utuh: menggarap dimensi individual, sosial, moral dan kepribadian, mengingat budaya agama yang impresif; menggarap individu yang terikat dengan tradisi di mana ia melangsungkan hidupnya; menggarap kegiatan yang bersifat universal yang berangkat secara individual dan menimbulkan seseorang yang unik; membangkaiatkan seseorang yang beriman dan bertaqwa, beramal soleh.

C. Pengaruh Kemampuan Membaca al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Salah satu potensi dasar yang dimiliki oleh siswa adalah fitrah tauhid (kepercayaan kepada Allah). Dalam hal ini, tugas yang harus dilaksanakan sebagai calon guru agama mengembangkan dan/atau menumbuhkan suburkan fitrah dasar yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Artinya bahwa, tugas guru agama adalah mendidik anak agar mampu meningkatkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan melalui kerja-kerja sosial dalam rangka memperoleh predikat sebagai orang yang bertaqwa.

Upaya guru dalam mengembangkan keimanan dalam arti membimbing dan mengarahkan fitrah iman yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar selaras dengan nilai-nilai, tuntunan, dan ajaran Islam. Sebab, menganut keimanan yang salah, dalam arti tidak dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, bukan saja tidak

dikehendaki, tetapi bahkan berbahaya. Sebab keimanan merupakan dasar yang melandasi seseorang dalam bersikap dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, diperlukan landasan yang benar yang melandasi keimanan itu. Landasan ini tidak lain adalah al-Qur'an dan Hadits Nabi. Al-Qur'an adalah sumber dari ajaran Islam yang mengatur segala bentuk kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Selain itu, al-Qur'an juga merupakan salah satu sumber utama unsur penting dalam materi atau ruang lingkup pendidikan Islam. Dikatakan unsur penting karena al-Qur'an merupakan sumber utama dari ruang lingkup pendidikan Islam lainnya, seperti unsur keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, dan tarikh.

Karena al-Qur'an merupakan sumber utama dari ruang lingkup pendidikan Islam yang lain, maka kemampuan seseorang siswa sebagai calon guru agama dalam membaca, memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an sangat penting guna memiliki pola sikap dan tingkah laku yang baik serta prestasi belajar pendidikan agama Islam yang memuaskan. Iman yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an akan melahirkan tata-nilai yang tidak diinginkan dan bahkan berbahaya.

Begitu juga dengan akhlak, ibadah, dan mu'amalah seseorang tidak akan sempurna apabila tidak mengerti tentang nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam al-Qur'an. Lebih dari itu (semoga tidak), akan berbahaya dan menghambat dan merugikan peradaban.

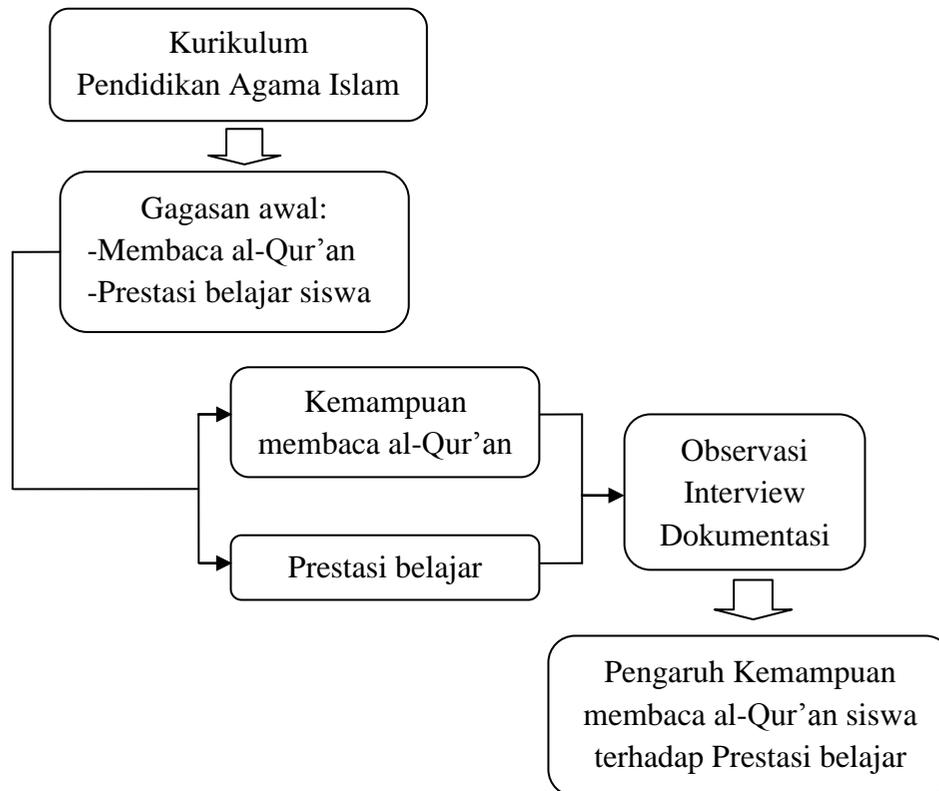
Di samping itu, kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami al-Qur'an juga akan membawa dampak positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Siswa yang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar al-Qur'an, sebagai dampaknya tentu ia akan memperoleh prestasi yang baik.

Begitu juga sebaliknya, bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, terkadang di dalam kelas acuh tak acuh dan tidak menghiraukan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada gilirannya akan berakibat buruk terhadap prestasi yang diperolehnya.

Memahami hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dengan melihat adakah teori ilmiah atau penemuan baru tersimpul di dalamnya, tetapi dengan melihat adakah al-Qur'an atau ayat-ayatnya menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau mendorong lebih maju.³⁷ Dari kutipan akhir kalimat menegaskan bahwa ayat al-Qur'an (membaca dan memahami) mendorong kita untuk lebih maju (berprestasi).

³⁷ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 88.

1. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di SMK Negeri 1 Turen yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No.41 RT 01 RW 17 Turen Kabupaten Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan eksperimen sebagai jenis penelitiannya. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data nomerikal yang diolah dengan metode statistika.¹ Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.²

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Metode ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent*

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & F* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 72.

variables). Ada beberapa variasi dari penelitian eksperimen, yaitu : eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen lemah dan subjek tunggal.³

1. Eksperimen murni

Rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberikan perlakuan khusus (manipulasi) dan kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil.

2. Eksperimen semu

Rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.

3. Eksperimen Lemah

Rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra.

4. Eksperimen subjek Tunggal

Merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam pelaksanaan eksperimen subjek tunggal, variasi bentuk eksperimen murni, kuasi atau lemah berlaku.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu karena lebih mudah dalam memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok eksperimen yakni kemampuan membaca al Qur'an siswa dan hanya melakukan kontrol pada kelompok lain. Penelitian ini berjenis korelasi karena dirancang untuk menentukan tingkat hubungan dua variabel dalam populasi, penelitian ini bukan

³ Karobby, *Konsep Dan Macam-Macam Metode Penelitian* (<http://karobby.wordpress.com>, diakses 12 Mei 2012).

hanya mendeskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan antar variabel.⁴

Dikarenakan penelitian bersifat eksperimen semu, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk tidak simetris yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, dimana variabel bebas, yakni Kemampuan membaca al Qur'an siswa mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen. Jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengelolaan datanya didasarkan pada analisis regresi linier.⁵

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka ataupun fakta. Data disebut juga sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dapat diartikan juga sebagai informasi/keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁶

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷ Kumpulan data yang ada dalam penelitian biasanya bersumber dari data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data observasi yaitu hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an

⁴ Consuelo G. Sevilla et. All, *Pengantar Metode Penelitian, Terjemahan Alimudin Tuwu* (Jakarta: UI – Press, 1993), hlm. 87.

⁵ Saifudin Azwar, *loc.cit.*

⁶ Sedarmayanti, *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 72.

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 114.

siswa SMK Negeri 1 Turen, rekapitulasi nilai pendidikan agama islam dan wawancara dengan guru terkait.

2. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁸ Data diperoleh dari layanan informasi SMK Negeri 1 Turen, berupa dokumentasi domisili sekolah, sejarah berdirinya sekolah, perangkat pembelajaran dari guru pengampu pendidikan agama islam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam penelitian ilmiah, penerapan dan pengambilan populasi sangat diperlukan, oleh karena itu penerapan populasi dalam penelitian ini sangat diperlukan. Menurut Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁹ Populasi dapat berarti keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda kongkrit, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama.¹⁰

Populasi merupakan obyek informasi atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini T. Raka Joni menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan.¹¹

⁸ Saifudin Azwar, *op.cit.*, hlm. 36.

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 115.

¹⁰ Sukandarramidi, *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula* (Bandung: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 47.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM,1987).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI SMK Negeri 1 Turen sebanyak 260 siswa yang terdiri dari 12 kelas/rombel, karena semuanya dianggap mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama baik dari tingkat usia maupun kecerdasan.

2. Sampel

Penelitian ini bersifat sensus dalam arti tidak meneliti seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Turen, maka digunakan penelitian sampel yang berarti meneliti sebagian populasi dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: n= Ukuran sampel

 N= Ukuran populasi

 e= Prosentase kelonggaran yaitu sebesar 10%

Untuk mempermudah penelitian eksperimen, jumlah populasi yang ada perlu diambil sebagian saja dari keseluruhan populasi yang biasanya disebut sampel. Hal ini sesuai dengan Arikunto, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”¹² Dikatakan penelitian sampel, karena dalam penelitian ini bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Suharsimi Arikunto mengatakan,

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 117.

populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari;

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti¹³

Peneliti memilih eksperimen dengan teknik *simple random sampling*.

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel secara sederhana tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Menurut Sugiono, “teknik sampling ini dilakukan bila populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak dan sebagainya.”¹⁴

Karena terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan jumlah siswa XI SMK Negeri 1 Turen. Adapun jumlah siswa SMPN 13 adalah berjumlah 260 siswa. Jadi, 10% dari jumlah siswa 260 adalah 26 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes membaca al-Qur'an terhadap siswa untuk mengungkap satu variabel bebas yaitu kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen. Data yang diperoleh harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah, dalam hal ini Winarno Surachmad menyatakan bahwa:

¹³ *Ibid.*, hlm. 120.

¹⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 64.

Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik¹⁵

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alat ukur penilaian variabel kemampuan membaca al Qur'an siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Penilaian

Skor	Nilai
4	Sempurna
3	Baik
2	Kurang baik
1	Buruk

Nama Siswa	Tartil					Makhraj					Tajwid					Jml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12																			

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 70\%$$

F. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti merancang dan mendisain penelitiannya secara sistematis sehingga hasil yang diharapkan mudah dimengerti dan dapat

¹⁵ Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional Seri Didaktik* (Bandung: IKIP Bandung, 1989).

dipertanggungjawabkan sehingga dalam penulisannya nanti tidak memakan waktu yang lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jadwal penelitian sesuai dengan surat pengantar penelitian yang telah terlampir tertanggal 13 Februari 2012. Namun dengan keterbatasan waktu dan kebijakan yang dimiliki pihak sekolah dalam hal ini SMKN 1 Turen pelaksanaan tertanggal 20 Februari 2012. Dalam pengumpulan data terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

a. Langkah-langkah penelitian

1) Persiapan

Persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab persiapan yang baik akan memperlancar jalannya penelitian. Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab I, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut;

a) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal yaitu; Judul penelitian; Alasan penelitian; Problema penelitian; Tujuan penelitian; Obyek penelitian; Metode yang dipergunakan.

b) Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan alamat Jl. Gajayanan no. 50 Malang, penulis dimohonkan

ijin ke kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Turen. Dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk mengadakan dan melakukan penelitian.

- c) Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan pengaruh, yakni menyusun instrumen pengumpul data yakni observasi dan domekumentasi.

2) Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu; observasi dan dokumentasi.

3) Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal,
- b) Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertaruhkan di depan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari data, dengan adanya data atau keadaan tertentu dapat membangkitkan niat untuk mengadakan penelitian, dengan adanya data tersebut orang akan dapat menyesuaikan penelitiannya. Penelitian terhadap suatu obyek itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila dari obyek itu tidak dapat dibuat datanya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dalam pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan, “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.”¹⁶ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat dapat dikemukakan bahwa observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136.

¹⁷ *Ibid.*,

maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna. Adapun metode ini digunakan untuk meraih data tentang:

- 1) Lokasi dan obyek daerah penelitian,
- 2) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa,
- 3) Keadaan sarana dan prasarana sekolah,
- 4) Aktifitas belajar mengajar.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, tentang kemampuan siswa, dan sebagainya.¹⁸

Keuntungan bahan tulisan antara lain ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap dipakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga. Diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum ada pula yang bersifat intern. Bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi keamanan dan kepentingan lembaga atau negara. Dengan usaha sungguh-sungguh, sering dengan perantara kenalan, dapat diperoleh dokumen-dokumen yang bersifat intern dan konfidensial. Dokumen berguna karena memberikan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 206.

latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kriteria kemampuan dalam membaca al-Qur'an siswa yang dibuat guru pembelajaran al-Qur'an. Tes keterampilan (Psikomotor) yaitu membaca ayat-ayat al-Qur'an, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan dalam tartil, makhraj (penilaian proses), dan Tajwid (penilaian produk/presentasi). Metode penelitian ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya SMKN 1 Turen,
- 2) Keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan,
- 3) Nilai raport PAI,
- 4) Data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data hasil observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh melalui Adapun analisis statistik yang digunakan adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas

(independen, prediktor, X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana.¹⁹

Analisis regresi setidaknya-tidaknya memiliki 3 kegunaan, yaitu untuk tujuan deskripsi dari fenomena data atau kasus yang sedang diteliti, untuk tujuan kontrol, serta untuk tujuan prediksi. Regresi mampu mendeskripsikan fenomena data melalui terbentuknya suatu model hubungan yang bersifatnya numerik. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan pengendalian (kontrol) terhadap suatu kasus atau hal-hal yang sedang diamati melalui penggunaan model regresi yang diperoleh. Selain itu, model regresi juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi untuk variabel terikat. Namun yang perlu diingat, prediksi di dalam konsep regresi hanya boleh dilakukan di dalam rentang data dari variabel-variabel bebas yang digunakan untuk membentuk model regresi tersebut.

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa kuantitatif.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar PAI pada kelas XI SMK Negeri I Turen, bentuk umum regresi linier sederhana:

¹⁹ Regresi linier (<http://ineddeni.wordpress.com>, diakses 2 Agustus 2007)

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = Variabel Dependen (Variabel Tak Bebas)

X = Variabel Independen (Variabel Bebas)

a = Intersep (Konstanta)

b = Slope (Koefisien Regresi)

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan perhitungan uji statistik dengan menggunakan uji t dan uji F (jika menggunakan perhitungan manual), sedangkan jika menggunakan perhitungan *SPSS*, maka cukup dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Pasrial)

Digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Adapun langkah – langkah uji t adalah:

- 1) Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a)

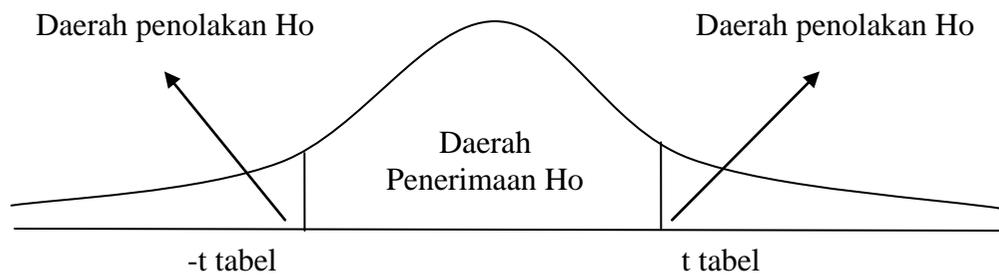
a) H_0 = Kemampuan membaca al Qur'an siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen.

b) H_a = Kemampuan membaca al Qur'an siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen.

2) Menentukan nilai kritis dengan level dari signifikan $\alpha = 5\%$

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

Daerah penolakan dan penerimaan



Gambar 3.1 Penerimaan Penolakan Uji Hipotesis t

3) Penentuan penerimaan dan penolakan

H_0 diterima jika:

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

$t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

b. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variable terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (K-1)}{\frac{1-R^2}{n} - k}$$

Dimana: F = Uji hipotesis

R = Koefisien korelasi tunggal

K = Variabel bebas

n = Ukuran sampel

Adapun langkah – langkah uji F adalah:

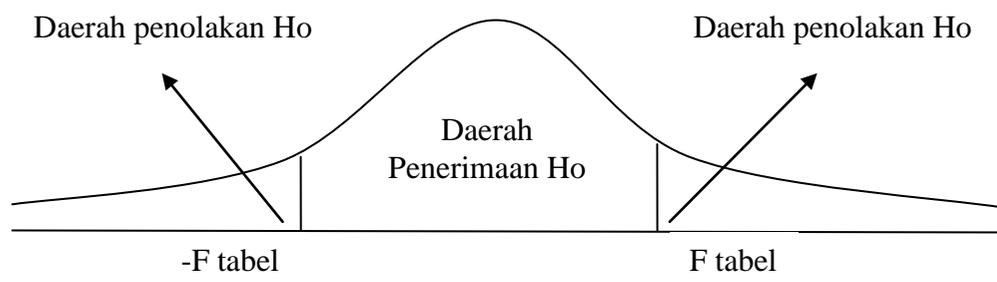
1) Perumusan hipotesis

Ho = tidak ada pengaruh Kemampuan membaca al Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen.

Ha = ada pengaruh Kemampuan membaca al Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen.

2) Nilai kritis hipotesis F dengan level dari signifikansi $\alpha = 5\%$

Daerah kritis Ho melalui kurva distribusi F



Gambar 3.2 Daerah Kritis Ho Uji F

3) Kriteria penolakan dan penerimaan

Ho diterima jika:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

c. Perbandingan propabilitas dengan taraf signifikasi yang ditetapkan

Perbandingan dilakukan terhadap signifikasi yang dihasilkan (propabilitas) dengan taraf signifikasi yang ditetapkan. Misalnya 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika propabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
2. Jika propabilitas $< 0,05$ maka Ha diterima

Karena penelitian ini menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka untuk pengujian hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai propabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikasi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan data tentang pelaksanaan kegiatan kemampuan membaca al-Qur'an dan data tentang pengaruh kegiatan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI.

1. Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an

Untuk mengetahui data tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Turen. Data yang berhasil dihimpun berdasarkan observasi tersebut, sebagaimana dipaparkan berikut ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Jumlah Siswa	Frekuensi	%	Kriteria
26	14	50	Sangat Tinggi
	6	25	Tinggi
	6	25	Sedang
	0	0	Kurang
	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	26	100	

Sumber: Olah Data Observasi

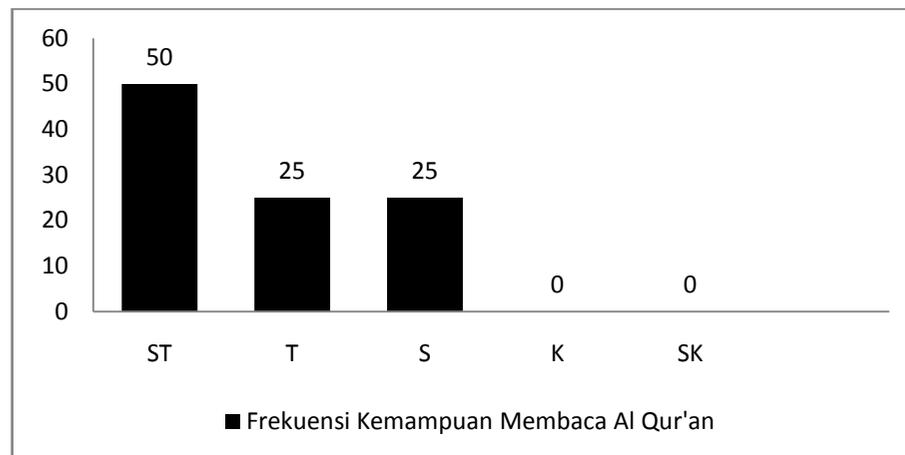


Diagram 4.1 Frekuensi Prestasi Belajar PAI

Dari hasil tes tersebut ditribusikan sebagai data variabel X, yang kemudian diolah sebagai data frekwensi melalui olah data *software* S.P.S.S, salah satu program olah data guna mempermudah perhitungan statistik. Dimasukkan dalam program tersebut yaitu *Nilai Proses*.

2. Tingkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar PAI dilihat dari observasi, dokumentasi. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses kegiatan belajar PAI. Penguasaan materi siswa yang mampu atau baik dalam membaca al-Qur'an berdampak positif pada materi yang lainnya, dengan merujuk pada kompetensi dasar yang ada kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Dari hasil observasi yang meliputi tiga aspek prestasi belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psiomotorik. Data yang terkumpul secara sistematis hasil tiga aspek tersebut diolah sebagai nilai rapor. Rekapitulasi nilai rapor

sebagai data prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu sebagai variabel

Y. Berikut nilai rapor sebagai data prestasi belajar;

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Prestasi Belajar PAI

KKM	Jumlah Siswa	Frekuensi	%	Kriteria
>72	26	25	96	Tuntas
<72		1	4	Tidak tuntas
Jumlah		26	100	

Sumber: Olah Data Observasi

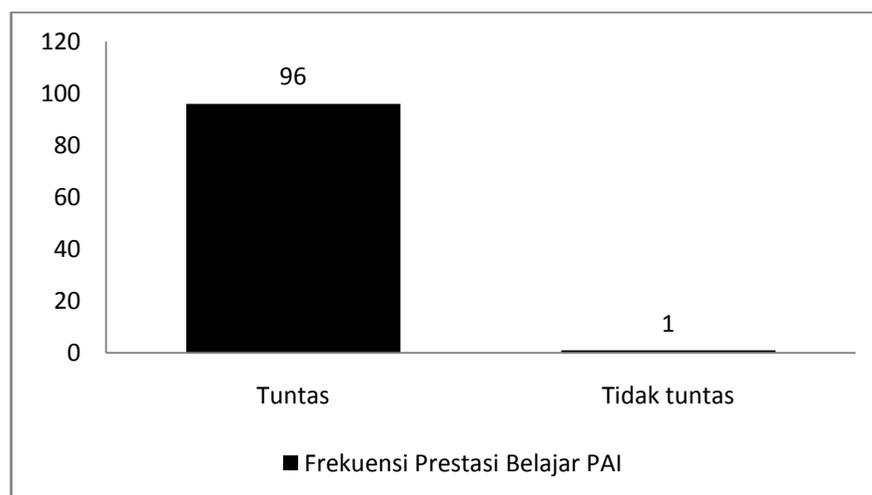


Diagram 4.2 Frekuensi Prestasi Belajar PAI

Dari tabel dan diagram diatas mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa-siswi yang tuntas atau sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajara sebanyak 25 atau 96% siswa, dan sisanya sebanyak 1 siswa atau 4%. Dengan demikian tingkat prestasi belajar siswa dinyatakan tuntas sebanyak 96%.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hasil pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al- Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen tahun pelajaran 2011/ 2012. Hasil Analisis Ragam tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 sehingga diputuskan menolak Ho.

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al- Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen tahun pelajaran 2011/ 2012.

Tabel 4.3 Analisis Ragam

Variabel	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Statistik Uji	Signifikansi
Regresi	29,426	1	210,517	0,000
Residual	3,355	24		
Total	32,781	25		

Dari tabel analisis ragam diatas, nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai konstanta $\alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa menolak Ho menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh signifikan

kemampuan membaca al Qur'an siswa sebagai variabel X terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen tahun pelajaran 2011/2012 sebagai variabel Y.

C. Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Normalitas

Asumsi Klasik Regresi yang pertama adalah kenormalan sisaan model regresi. Model Regresi yang baik akan menghasilkan sisaan yang menyebar normal. Berikut hasil analisis normalitas sisaan.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Sisaan

Nilai Statistik Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi
1,140	0,149

Ha: Sisaan Regresi berdistribusi normal

Ho: Sisaan Regresi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas sisaan menggunakan Uji Kolomogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih dari α 0,05 sehingga diambil keputusan menerima Ha atau asumsi normalitas sisaan terpenuhi.

2. Uji Homogenitas Ragam

Berikutnya adalah asumsi homogenitas ragam sisaan model regresi. Uji yang digunakan adalah Uji Glejser. Berikut hasil analisis homogenitas ragam sisaan.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Sisaan

Variabel	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Statistik Uji	Signifikansi
Regresi	0,076	1	1,383	0,251
Residual	1,326	24		
Total	1,402	25		

Ha: Sisaan Regresi memiliki ragam homogen

Ho: Sisaan Regresi tidak memiliki ragam homogen

Berdasarkan uji homogenitas ragam sisaan menggunakan Uji Glejser diketahui nilai signifikansi sebesar 0,251 yang lebih dari α 0,05 sehingga diambil keputusan menerima Ha atau asumsi homogenitas ragam sisaan terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Selanjutnya adalah asumsi bebas multikolinieritas pada variabel independen. Uji yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil analisis bebas multikolinieritas.

Tabel 4.6 Uji Bebas Multikolinieritas

Nilai VIF	Nilai Batas
1,000	10,000

Ho: Variabel Independen tidak memiliki Multikolinieritas

Ha: Variabel Independen memiliki Multikolinieritas

Berdasarkan uji bebas multikolinieritas variabel independen menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui nilai VIF sebesar

1,000 yang kurang dari nilai batas 10 sehingga diambil keputusan menerima H_0 atau asumsi bebas multikolinieritas variabel independen terpenuhi.

4. Uji Bebas Autokorelasi

Asumsi Klasik Regresi yang terakhir adalah asumsi bebas autokorelasi sisaan. Uji yang digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut hasil analisis bebas autokorelasi sisaan.

Tabel 4.7 Uji Bebas Autokorelasi

Nilai Statistik DW	Nilai DU
1,800	1,4614

H_0 : Sisaan regresi tidak mengandung autokorelasi

H_a : Sisaan regresi mengandung autokorelasi

Berdasarkan uji bebas autokorelasi sisaan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui nilai statistik DW sebesar 1,800 yang berada pada batas antara DU sampai $(4-DU)$ sehingga diambil keputusan menerima H_0 atau asumsi bebas autokorelasi sisaan terpenuhi.

D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini akan diselidiki dan dibentuk model hubungan antara variabel Keterampilan Membaca al-Qur'an terhadap variabel Nilai Pendidikan Agama Islam. Terdapat hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut, yaitu variabel Keterampilan Membaca al-Qur'an mempengaruhi variabel Nilai Pendidikan Agama Islam. Sehingga digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui model hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut adalah hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan variabel

Keterampilan Membaca al-Qur'an sebagai variabel Independen, dan variabel Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Dependen.

a. Uji Parsial Koefisien Regresi

Tabel 4.8 Parsial Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Statistik Uji	Signifikansi
Intersep	3,289	8,583	0,000
Keterampilan Membaca Al Quran	9,253	14,509	0,000

Sumber data : Data primer yang diolah

Berdasarkan Uji Parsial Koefisien Regresi tersebut diketahui bahwa variabel Intersep dan Keterampilan Membaca al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Pendidikan Agama Islam karena nilai signifikansi tiap variabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut.

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Nilai PAI} = 3,289 + 9,253 \text{ kemampuan membaca al-Qur'an}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Besarnya laju pertambahan Nilai Pendidikan Agama Islam jika variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an konstan adalah 3,289 satuan nilai.

2. Setiap penambahan satu satuan nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an akan meningkatkan Nilai Pendidikan Agama Islam sebesar 9,253 satuan nilai.

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

a) $a = 3,289$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel prestasi belajar PAI yang tercermin pada kemampuan membaca al-Qur'an ($X=0$), maka prestasi belajar PAI SMK Negeri 1 Turen akan menurun 3,289 kali. Dalam arti kata prestasi belajar PAI SMK Negeri 1 Turen menurun sebesar 3,289 kali sebelum atau tanpa adanya variabel prestasi belajar PAI yang tercermin pada kemampuan membaca al-Qur'an ($X=0$).

b) $b = 9,253$

Nilai parameter atau koefisien regresi b ini menunjukkan bahwa setiap variabel Prestasi Belajar PAI indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an meningkat satuan nilai, maka prestasi belajar PAI SMK Negeri 1 Turen akan meningkat sebesar 9,253 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan prestasi belajar PAI SMK Negeri 1 Turen dibutuhkan variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an sebesar 9,253 dengan asumsi variabel bebas.

Selain itu dapat dilihat kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menjelaskan keragaman dari penelitian melalui nilai Koefisien Determinasi berikut ini,

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi
0,898

Sumber data : Data primer yang diolah

Berdasarkan Koefisien Determinasi sebesar 0,898 berarti variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an dapat menjelaskan 89,8% keragaman dari variabel Nilai Pendidikan Agama Islam, atau model regresi yang terbentuk layak untuk digunakan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa bidang studi pendidikan agama Islam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Variabel kemampuan membaca al-Qur'an siswa sangat penting untuk keperluan siswa dalam meningkatkan prestasinya. Berdasarkan hasil penelitian variabel kemampuan membaca al-Qur'an siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Berdasarkan tabel dan diagram 4.1 bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi yang didistribusikan dari 26 jumlah siswa, sebanyak 14 siswa atau sebesar 50% siswa memiliki kemampuan membaca al Qur'an sangat tinggi, sebanyak 6 siswa atau sebesar 25% siswa memiliki kemampuan membaca al Qur'an tinggi, sebanyak 6 siswa atau sebesar 25% siswa memiliki kemampuan membaca al Qur'an sedang.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen. Faktor-faktor pendukung tersebut menjadi bukti yang cukup kuat bahwa kemampuan siswa dalam

membaca al-Qur'an didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler agama BDI yang diikuti siswa kelas X, XI, dan XII.

2) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel prestasi belajar pendidikan agama islam sebagai variabel terikat dipengaruhi atas kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMK Negeri I Turen, maka strategi pengajaran untuk mewujudkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa diterapkan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan yang meliputi tiga aspek prestasi belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data yang terkumpul secara sistematis hasil tiga aspek tersebut diolah sebagai nilai rapor.

Berdasarkan dari tabel dan diagram 4.2 bahwa tingkat prestasi belajar pendidikan agama islam SMK Negeri I Turen mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa-siswi yang tuntas atau sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari dari 26 jumlah siswa, sebanyak 25 siswa atau sebesar 96% siswa, dan sisanya sebanyak 1 siswa atau sebesar 4%. Dengan demikian tingkat prestasi belajar siswa dinyatakan tuntas sebanyak 96%.

Dari sisi analisis yang menggunakan persamaan regresi linier sederhana, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam menunjukkan angka yang signifikan pada variabel kemampuan membaca al Qur'an siswa (X), persamaan $Y = a + bX$. Nilai PAI = 3,289 + 9,253 kemampuan membaca al-Qur'an. Setelah dilakukan pengujian hipotesis menunjukkan menerima H_a dan menolak H_o . Jadi, ada pengaruh yang signifikan

kemampuan membaca al Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Turen.

Terdapat relevansi dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Winarni pada 2007 tentang “urgensi kemampuan siswa membaca al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam”, berperan sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengklasifikasikan kelas sesuai dengan kemampuan siswa dan terus intens dalam melatih siswa membaca al-Qur'an sesuai dengan prosedur penilaian meliputi tartil, tajwid, dan makhrojul huruf dengan baik dan benar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di UIM Su'ud al-Islamiyah, Riyadh, bahwa menyerukan pelajar membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut dapat membantu berkonsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu, bagi orang yang terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, maka ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi, sel-sel otak harus difungsikan terus, orang yang terbiasa membaca dan menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadikan orang yang lebih maju dalam menghadapi prestasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, sesuai dengan rumusan masah yang dikaji tentang pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca al Qur'an siswa SMK Negeri 1 Turen sangat baik, hal ini sesuai dengan distribusi frekuensi yang menunjukkan 50% sangat tinggi.
2. Tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Turen sangat baik hal ini sesuai dengan distribusi frekuensi yang menunjukkan 96% telah tuntas.
3. Terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama di Islam SMK Negeri 1 Turen hal ini ditunjukkan dengan pengujian hopotesis yang menunjukkan nilai signifikan.

B. Saran

1. Kegiatan membaca al-Qur'an siswa SMK Negeri I Turen, sebaiknya terus ditingkatkan karena dapat menunjang prestasi belajar PAI siswa.
2. Guru diharapkan terus memberikan dorongan semangat dan pendekatan terhadap siswa supaya siswa bergairah dan merasa senang dan nyaman terhadap kegiatan membaca al-Qur'an.

3. Sebagai siswa harus memupuk kepribadiannya bahwa kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya suatu kemampuan membaca tetapi *suatu kebutuhan* dalam hal proses pembelajaran al-Qur'an dan selanjutnya dapat diterapkan dalam kesehariannya.
4. Kemampuan membaca al-Qur'an perlu ditingkatkan untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang IPTEK dan IMTAK, dengan referensi utama al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Imam Husain Muslin bin Hujjaj. 1979. *Shahih Muslim jus 1*. Beyrut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Aly, Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful Djamaroh dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah (dkk.). 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodelogi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haroen, H. Nasrun. 1997. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Karobby. *Konsep Dan Macam-Macam Metode Penelitian* (<http://karobby.wordpress.com>, diakses 12 Mei 2012).
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma’arif.
- Membaca Al-Quran Dapat Mencerdaskan Otak* (<http://lutsoft.wordpress.com>, diakses 25 Februari 2011).

- Muhaimin (dkk.). 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy. 2003. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra.
- Mustofa, H. A. 1994. *Sejarah al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Nizar, H. Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Regresi linier*. (<http://ineddeni.wordpress.com>, diakses 2 Agustus 2007).
- Sedarmayanti. 2001. *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sevilla, Consuelo G. et. All. 1993. *Pengantar Metode Penelitian, Terjemahan Alimudin Tuwu*. Jakarta: UI – Press.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & F*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarramidi. 2002. *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Gajah Mada University Press.
- Sumanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Intan.
- Surachmad, Winarno. 1989. *Metode Pengajaran Nasional Seri Didaktik*. Bandung: IKIP Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
2003. Bandung: Citra Umbara.

Winarni. 2007. *Urgensi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 13 Malang.* UIN Malang.